

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Akhir-akhir ini Indonesia sering digemparkan dengan banyaknya penyakit infeksi menular yang menyebabkan banyak korban berjatuh. Infeksi terjadi karena adanya interaksi antara tubuh dengan mikroorganisme, diantaranya adalah HIV/AIDS yang jumlahnya sungguh diluar dugaan seperti gunung es dari tahun ke tahun yang merupakan ancaman global, kemudian SARS *Avian Influenza* yang seharusnya hanya pada unggas namun akhir-akhir ini menyerang manusia, TBC yang penularannya tidak jauh berbeda dengan SARS kemudian, Hepatitis C sama seperti HIV/AIDS, SARS yang belum ditemukan obatnya hingga kini dan hanya bisa dicegah oleh diri sendiri dengan cara memproteksi diri, dan masih banyak lagi infeksi menular lainnya.

Di rumah sakit infeksi ini bukan hanya dapat menular kepada orang yang sedang bermasalah dengan kesehatannya, sehingga sangat mudah terpajan oleh berbagai macam infeksi tetapi juga dapat terpajan ke tenaga medis. Infeksi ini yang sering disebut infeksi nosokomial yaitu infeksi yang muncul selama seseorang tersebut dirawat di rumah sakit dan mulai menunjukkan suatu gejala selama seseorang itu dirawat atau setelah

BAB I PENDAHULUAN

Disusun dan diteliti oleh :

1. Nama :
2. NPM :
3. Kelas :
4. Jurusan :
5. Fakultas :
6. Nama Dosen :
7. Nama Mata Kuliah :
8. Nama Dosen Pembimbing :
9. Nama Mata Kuliah Pembimbing :
10. Nama Dosen Pembimbing :
11. Nama Dosen Pembimbing :
12. Nama Dosen Pembimbing :
13. Nama Dosen Pembimbing :
14. Nama Dosen Pembimbing :
15. Nama Dosen Pembimbing :

16. Nama Dosen Pembimbing :
17. Nama Dosen Pembimbing :
18. Nama Dosen Pembimbing :
19. Nama Dosen Pembimbing :
20. Nama Dosen Pembimbing :
21. Nama Dosen Pembimbing :
22. Nama Dosen Pembimbing :
23. Nama Dosen Pembimbing :
24. Nama Dosen Pembimbing :
25. Nama Dosen Pembimbing :

diakibatkan mikroorganisme yang menyerang penderita rawat inap maupun rawat jalan, petugas rumah sakit dan mungkin juga pengunjung rumah sakit (Loho dan Pusparini, 2000). Infeksi nosokomial banyak terjadi di seluruh dunia dengan kejadian terbanyak di negara miskin dan negara berkembang karena penyakit-penyakit infeksi masih menjadi penyebab utama. Suatu penelitian yang dilakukan oleh WHO menunjukkan bahwa sekitar 8,7% dari 55 rumah sakit dari 14 negara yang berasal dari Eropa, Timur Tengah, Asia Tenggara dan Pasifik tetap menunjukkan adanya infeksi nosokomial dengan Asia Tenggara sebanyak 10,0% (Depkes RI, 2000). Kemudian Pemerintah menegaskan dan menjamin pula yang tercantum pada Undang – Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang kesehatan, pasal 23 yang berisi ;

1. Kesehatan kerja diselenggarakan untuk mewujudkan produktivitas kerja yang optimal.
2. Kesehatan kerja meliputi pelayanan kesehatan kerja, pencegahan penyakit akibat kerja dan syarat kesehatan kerja.
3. Setiap tempat kerja wajib menyelenggarakan kesehatan kerja.
4. Ketentuan mengenai kesehatan kerja sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) dan ayat (3) ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.

Oleh karena itu dari berbagai penyakit diatas dapat ditularkan atau menyebar ke para tenaga medis melalui berbagai cara penularan dari

menerapkan dan kurang patuh terhadap prinsip – prinsip pencegahan (*Universal Precaution*) pada pelayanan pasien di Institusi Kesehatan. Universal Precaution merupakan prinsip – prinsip pencegahan umum yang dilakukan untuk melakukan perlindungan dan pencegahan terhadap infeksi. Dalam sebuah penelitian (Depkes RI, 2000) menunjukkan beberapa tindakan petugas yang meningkatkan resiko penularan penyakit kepada diri mereka, pasien yang dilayani dan masyarakat luas yaitu.

1. Cuci tangan yang kurang benar
2. Penggunaan sarung tangan yang kurang tepat
3. Menutup kembali jarum suntik secara tidak aman
4. Membuang peralatan tajam secara tidak aman
5. Teknik dekontaminasi dan sterilisasi peralatan yang kurang tepat
6. Praktek kebersihan yang kurang memadai
7. Sarana yang tersedia untuk melaksanakan universal precaution kurang mendukung. (Depkes RI, 2000)

Sehingga keprofesionalan tenaga medis melalui perilaku dan tingkat pengetahuan mengenai Universal Precaution sangat diharapkan dalam menangani pasien di Institusi Kesehatan. Apalagi dengan semakin berkembangnya penyakit – penyakit yang bisa menular melalui udara, sentuhan atau kontak langsung dan melalui alat-alat perawatan dan

The first part of the paper is devoted to the study of the asymptotic behavior of the solutions of the system (1) as $\epsilon \rightarrow 0$. In the second part, we study the asymptotic behavior of the solutions of the system (1) as $\epsilon \rightarrow 0$. In the third part, we study the asymptotic behavior of the solutions of the system (1) as $\epsilon \rightarrow 0$. In the fourth part, we study the asymptotic behavior of the solutions of the system (1) as $\epsilon \rightarrow 0$. In the fifth part, we study the asymptotic behavior of the solutions of the system (1) as $\epsilon \rightarrow 0$.

1. Introduction
2. Preliminary results
3. Asymptotic behavior of the solutions of the system (1) as $\epsilon \rightarrow 0$
4. Asymptotic behavior of the solutions of the system (1) as $\epsilon \rightarrow 0$
5. Asymptotic behavior of the solutions of the system (1) as $\epsilon \rightarrow 0$
6. Asymptotic behavior of the solutions of the system (1) as $\epsilon \rightarrow 0$
7. Asymptotic behavior of the solutions of the system (1) as $\epsilon \rightarrow 0$
8. Asymptotic behavior of the solutions of the system (1) as $\epsilon \rightarrow 0$
9. Asymptotic behavior of the solutions of the system (1) as $\epsilon \rightarrow 0$
10. Asymptotic behavior of the solutions of the system (1) as $\epsilon \rightarrow 0$

The first part of the paper is devoted to the study of the asymptotic behavior of the solutions of the system (1) as $\epsilon \rightarrow 0$. In the second part, we study the asymptotic behavior of the solutions of the system (1) as $\epsilon \rightarrow 0$. In the third part, we study the asymptotic behavior of the solutions of the system (1) as $\epsilon \rightarrow 0$. In the fourth part, we study the asymptotic behavior of the solutions of the system (1) as $\epsilon \rightarrow 0$. In the fifth part, we study the asymptotic behavior of the solutions of the system (1) as $\epsilon \rightarrow 0$.

lainnya, sehingga kenyamanan, keselamatan pasien ditingkatkan begitu juga perlindungan pada tenaga medis sendiri.

Dalam agama Islam telah ditegaskan bahwa :

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih – lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”
(QS Al A`raaf : 31)

Kemudian Rasulullah SAW juga menyerukan untuk selalu menjaga kebersihan serta membersihkan dan menyucikan diri, antara lain:

1. Tubuh : Islam memerintahkan mandi bagi umatnya karena 23 alasan dimana 7 alasan merupakan mandi wajib dan 16 alasan lainnya bersifat sunah.
2. Tangan : Nabi Muhammad SAW bersabda : “cucilah kedua tanganmu sebelum dan sesudah makan” dan “cucilah kedua tanganmu setelah bangun tidur”. Tidak seorangpun tahu dimana tangannya berada disaat tidur.
3. Islam memerintahkan kita untuk mengenakan pakaian yang bersih dan rapi.
4. Makanan dan minuman : Lindungilah makanan dari debu dan

5. Rumah : “ Bersihkanlah rumah dan halaman rumahmu” sebagaimana dianjurkan untuk menjaga kebersihan dan keamanan jalan : “ menyingkirkan duri dari jalan adalah ibadah”.

Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mencoba untuk meneliti hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku tenaga medis mengenai universal precaution dalam melakukan pelayanan medis di Institusi Kesehatan, karena dapat membantu pengendalian infeksi nosokomial yang berpengaruh pada penularan dan penyebaran penyakit infeksi menular sehingga kenyamanan dan keselamatan tenaga medis, pasien dan pengunjung rumah sakit dapat meningkat, dan ini merupakan salah satu tujuan dari strategi Indonesia Sehat 2010 yaitu profesionalisme dan sebagai langkah pelaksanaan program pertama dan kedua Indonesia sehat yaitu program lingkungan sehat, perilaku sehat dan pemberdayaan masyarakat serta program upaya kesehatan.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan : “Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku tenaga medis mengenai Universal Precaution

C. KEASLIAN PENELITIAN

Sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian yang berhubungan dengan hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku tenaga medis mengenai Universal Precaution pada penanganan pasien di Rumah Sakit. Memang sudah terdapat beberapa penelitian tentang Universal Precaution, namun yang diteliti adalah kepatuhan di Rumah Sakit Abdoel Muluk Bandar Lampung oleh Muhammad Yusran dan Manajemen Risiko Penularan Penyakit HIV/AIDS di RSUP dr. Sardjito Yogyakarta oleh Lelyana Lolok, Hari Kusnanto, Yanri W. Subronto, yang keduanya fokus pada pencegahan penularan infeksi HIV/AIDS.

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku tenaga medis mengenai Universal Precaution dalam penanganan pasien di Rumah Sakit.

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk beberapa pihak, baik pihak masyarakat, Dinas Kesehatan, Rumah Sakit dan Institusi Kesehatan lainnya, yaitu dapat digunakan sebagai bahan dalam penyusunan program penanggulangan infeksi nosokomial dan penyakit menular lainnya. Kemudian yang paling penting adalah untuk tenaga medis sendiri dan

nosokomial dan infeksi menular lainnya. Disini juga peneliti dapat mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan bagaimana perilaku tenaga